

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi, kinerja bisnis salah satunya dapat dinilai dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak untuk membuat keputusan sesuai dengan kepentingannya masing – masing. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang tidak mengandung risiko informasi. Keadaan ini memaksa untuk menghindari terjadinya pelanggaran dan penyimpangan yang akan menimbulkan kerugian dari berbagai pihak yaitu terjadinya masalah kecurangan (*fraud*) yang sangat kompleks. Seperti misalnya korupsi, penyalahgunaan asset dan manipulasi laporan keuangan yang sulit atau bahkan tidak bisa di deteksi oleh proses pemeriksaan keuangan biasa.

Menurut Karyono (2013) kecurangan (*fraud*) adalah kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru kepada pihak – pihak lain, yang dilakukan oleh orang – orang, baik dalam organisasi maupun luar organisasi. Kecurangan dirancang untuk memanfaatkan peluang – peluang secara tidak jujur, yang secara tidak langsung merugikan pihak lain. Dalam

rangka menindaklanjuti berbagai kecurangan (*fraud*) yang terjadi, maka peran auditor forensik dibutuhkan untuk mendeteksi kecurangan yang terjadi. Peran audit forensik ditunjukkan salah satunya dalam penanganan satu kasus yang baru – baru ini terjadi di Yogyakarta yang diberitakan adalah kasus korupsi yang melibatkan tiga mantan pejabat P4TK Seni Budaya DIY yang merugikan negara. Direktur Ditreskrimsus Polda DIY berhasil mengungkapkan korupsi dan pencucian uang pengelolaan Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Persediaan (TUP) di PT4TK Seni dan Budaya Yogyakarta pada tahun 2015 dan 2016. Dalam kasus tersebut Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) DIY telah melakukan audit selama 10 bulan dan menghitung kerugian negara sebesar Rp 21,6 Miliar (Hanafi, 2019).

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia (RI) Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki misi menyelenggarakan pengawasan intern terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan dan pembangunan nasional guna mendukung tata kelola pemerintahan dan korporasi yang bersih dan efektif, membina penyelenggaraan sistem pengendalian Intern Pemerintah yang efektif dan mengembangkan kapabilitas pengawasan intern pemerintah yang profesional dan kompeten. Sesuai Pasal 2 dan 3 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 192 Tahun 2014 tentang BPKP yang mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional. Peran auditor BPKP dalam pengawasan

pelaksanaan tugas pemerintahan dan pembangunan oleh pemerintah pusat maupun daerah telah diatur dalam peraturan perundang – undangan. Oleh karena itu auditor dituntut untuk memberikan hasil pemeriksaan yang berkualitas sehingga mampu mengamankan dan menyelamatkan kekayaan dan asset negara dari kemungkinan penyimpangan serta mengarahkan pelaksanaan pemerintahan agar dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan peraturan BPK No. 1 Tahun 2007 dalam pelaksanaan pemeriksaan dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama dengan memperhatikan prinsip – prinsip pelayanan atas kepentingan publik serta memelihara integritas, objektivitas, dan independensi dalam menerapkan kemahiran profesionalnya terhadap setiap aspek pekerjaan. Auditor harus memiliki keahlian dan kemampuan dari seorang auditor untuk mendapatkan hasil akhir yang tepat agar dapat mendeteksi adanya kecurangan. Keahlian dan kemampuan yang diperlukan merupakan keahlian forensik dan sikap skeptisisme profesional yang harus dimiliki oleh auditor. Menurut Tuanakotta (2015:59) skeptisisme profesional adalah tanggapan wajar dari auditor yang berhadapan dengan risiko salah saji yang material dalam laporan keuangan, baik yang tidak disengaja (*error*) maupun yang berniat jahat (*fraud*).

Penelitian yang dilakukan oleh Adila (2018) dan Verwey (2016), dan Bhasin (2013) telah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keahlian forensik dalam pendeteksian kecurangan ekonomi dan keuangan.

Penelitian Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2018), Goenadi (2017), Anggriawan (2014), dan penelitian Fullerton dan Durtschi (2004) menunjukkan bahwa tingkat skeptisisme profesional dalam audit sangatlah penting dan berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin membuktikan secara empiris pengaruh keahlian forensik dan skeptisisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh auditor yang memiliki keahlian forensik dan auditor yang memiliki skeptisisme profesional dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Keahlian Forensik dan Skeptisisme Profesional terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah keahlian forensik berpengaruh dalam pendeteksian kecurangan?
2. Apakah skeptisisme profesional berpengaruh dalam pendeteksian kecurangan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah keahlian forensik berpengaruh dalam pendeteksian kecurangan?

2. Untuk mengetahui apakah skeptisisme profesional berpengaruh dalam pendeteksian kecurangan?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan di bidang auditing dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Dapat menjadi literatur dan bahan pembandingan mengenai pengaruh keahlian forensik dan skeptisisme terhadap pendeteksian kecurangan bagi penelitian selanjutnya dan bagi penelitian sejenis.

3. Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta penerapan ilmu yang sebelumnya sudah diperoleh pada saat kuliah.